

## Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan : Kajian Literatur Pada Anak Usia Emas

Nabilla Fasya Amelindha,<sup>1\*</sup> Rivan Saghita Pratama<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Jawa Tengah, Indonesia

[amelindhanabillafasya@gmail.com](mailto:amelindhanabillafasya@gmail.com), [rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id](mailto:rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id)

Korespondensi penulis: [asfayadin@gmail.com](mailto:asfayadin@gmail.com)

**Abstract.** *This literature review discusses permissive parenting and its impact on the development of golden age children with a focus on broken home families. The purpose of this study is to provide a deeper understanding of how permissive parenting affects the social-emotional development of golden age children and provide constructive solutions to overcome the negative impacts of this parenting pattern. The research method is carried out through a literature review by collecting and analyzing relevant sources of information. Permissive parenting is reviewed from the concept, characteristics, influence of factors, and its positive and negative impacts on the development phase of golden age children. This study identifies the weaknesses of previous studies and offers a more comprehensive solution by focusing on permissive parenting. The results of the analysis show that permissive parenting can provide benefits in the expression of creativity and autonomy of children, but can also cause difficulties in dealing with boundaries and self-regulation. The importance of parenting is emphasized, because it has a significant impact on the development and well-being of children. The relationship between parenting and the surrounding environment is also considered, illustrating how social norms and the school environment can influence the implementation of parenting patterns. Thus, this study provides in-depth insight into the issue of permissive parenting in golden age children, offers a broader understanding of parenting issues, and provides a basis for practical development guidelines for parents in supporting optimal child development.*

**Keywords:** *Golden Age Children, Parenting, Permissive, Development*

**Abstrak.** Kajian Literatur ini membahas tentang pola asuh permisif dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia emas dengan fokus pada keluarga broken home. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pola asuh permisif mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia emas dan memberikan solusi konstruktif untuk mengatasi dampak negatif dari pola asuh tersebut. Metode penelitian dilakukan melalui kajian literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber informasi relevan. Pola asuh permisif ditinjau dari konsep, karakteristik, faktor-faktor pengaruh, dan dampak positif serta negatifnya pada fase perkembangan anak usia emas. Penelitian ini mengidentifikasi kelemahan penelitian sebelumnya dan menawarkan solusi yang lebih komprehensif dengan fokus pada pola asuh permisif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat memberikan keuntungan dalam ekspresi kreativitas dan otonomi anak, tetapi juga dapat menimbulkan kesulitan dalam menghadapi batasan dan mengatur diri. Pentingnya pola asuh ditekankan, karena memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Keterkaitan antara pola asuh dan lingkungan sekitar juga dipertimbangkan, menggambarkan bagaimana norma-norma sosial dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi implementasi pola asuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang isu pola asuh permisif pada anak usia emas, menawarkan pemahaman yang lebih luas terhadap isu pola asuh, dan memberikan dasar untuk pengembangan pedoman praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak.

**Kata kunci:** Anak Usia Emas, Pola Asuh, Permisif, Perkembangan

### 1. LATAR BELAKANG

Pola asuh memegang peran penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia emas (Wijayanto, 2020). Penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak negatif pola asuh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, terutama pada keluarga yang mengalami broken home. Penelitian Safitri dkk. (2023) mengungkapkan bahwa keluarga broken home

dapat memberikan dampak signifikan pada perkembangan sosial dan emosional anak usia emas, khususnya yang berusia 4-5 tahun. Penelitian ini membahas berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, termasuk otoriter, permisif, dan demokratis, dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Pola asuh otoriter dan permisif dapat memberikan konsekuensi negatif, seperti kurangnya kemandirian dan kendali emosional pada anak.

Meskipun penelitian Safitri dkk. (2023) memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak pola asuh permisif pada anak usia emas, masih terdapat celah penelitian. Penelitian ini tidak sepenuhnya menyentuh solusi atau intervensi yang dapat diterapkan untuk mengatasi dampak negatif dari pola asuh tersebut. Begitu juga dengan penelitian Yulianingsih dkk. (2020), yang lebih fokus pada pendidikan orang tua dalam mengoptimalkan masa emas anak. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menjembatani celah ini dengan merancang penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga memberikan solusi konstruktif. Penelitian Safitri dkk. (2023) memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak pola asuh permisif pada anak usia emas, penelitian ini memiliki kelemahan, terutama dalam kurangnya fokus pada solusi konkret. Sampel yang terbatas (8 responden) mungkin tidak mencerminkan keragaman masyarakat. Penelitian Yulianingsih dkk. (2020), sementara memberikan wawasan tentang pendidikan orang tua, mungkin kurang menekankan pada kerentanan anak-anak dari keluarga broken home. Kelemahan-kelemahan ini memberikan landasan bagi penelitian ini untuk menyajikan solusi yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap dampak pola asuh permisif pada perkembangan anak pada usia emas.

Pola asuh memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan anak, terutama pada usia emas. Dalam hal ini, teori yang tepat adalah teori perkembangan anak, yang menekankan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku dan emosi anak. Menurut teori perkembangan anak ini, pola asuh orang tua dapat menjadi kunci penting dalam membentuk pondasi perkembangan sosial-emosional anak (Rofi'ah dkk., 2022). Teori-teori psikologi perkembangan, seperti teori Erikson tentang tahap perkembangan psikososial, juga dapat memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami dampak pola asuh terhadap perkembangan anak (Rantung, 2019). Teori-teori juga pendidikan memberikan landasan untuk memahami bagaimana pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian sebelumnya oleh Safitri dkk. (2023) dan Yulianingsih dkk. (2020) telah memberikan wawasan tentang dampak pola asuh, terutama pada keluarga yang mengalami broken home. Penelitian Safitri dkk. menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis dapat memberikan dampak positif dan negatif pada perkembangan

sosialemosional anak. Poin ini dapat menjadi landasan teoretis untuk penelitian ini dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya.

Inovasi penelitian ini terletak pada fokus pada pola asuh permisif dan dampaknya terhadap perkembangan anak di usia emas. Saat ini, perhatian terhadap pola asuh permisif masih terbatas, dan penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pola asuh permisif mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia emas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tetapi juga memberikan arahan praktis untuk meningkatkan pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian sebelumnya oleh Safitri dkk. (2023) menyoroti pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis pada keluarga broken home. Dalam penelitian ini, pola asuh otoriter terkait dengan kontrol yang ketat, pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa batasan, sementara pola asuh demokratis memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial-emosional anak. Meskipun pola asuh otoriter mungkin menciptakan kedisiplinan, namun dapat menghambat perkembangan kemandirian dan kontrol emosional anak. Di sisi lain, pola asuh permisif dapat menyebabkan kurangnya kendali diri dan kesulitan dalam menghadapi kemandirian.

Penelitian ini memfokuskan pada pola asuh permisif dan bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut konsekuensi positif dan negatifnya. Melalui pendekatan literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara pola asuh ini mempengaruhi perkembangan anak usia emas, memperkaya pemahaman kita tentang dinamika dalam keluarga broken home. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan anak usia emas, memberikan perspektif yang lebih luas terhadap isu pola asuh, dan memberikan dasar untuk pengembangan pedoman praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Teori Perkembangan Sosial Emosional (Erik Erikson) Erik Erikson mengembangkan teori perkembangan psikososial yang menekankan pada peran penting tahap perkembangan yang dilalui individu seiring bertambahnya usia. Dalam konteks anak usia emas (antara usia 2 hingga 6 tahun), tahap yang relevan adalah inisiatif versus rasa malu dan ragu. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan untuk berinisiatif, dan belajar untuk

mengelola emosinya. Pola asuh permisif, yang cenderung membiarkan anak memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan dan menghindari pemberian batas yang tegas, dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mungkin cenderung memiliki kesulitan dalam mengatur emosi dan bertanggung jawab atas tindakan mereka karena tidak adanya batasan yang jelas. Namun, pola asuh ini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri jika diterapkan dengan seimbang.

Teori Perkembangan Kognitif (Jean Piaget) Jean Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung dalam serangkaian tahap yang berhubungan dengan interaksi mereka dengan lingkungan. Pada usia emas, anak berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolis, bahasa, dan pemahaman tentang dunia sekitar. Namun, mereka masih berpikir secara egosentris dan sulit untuk melihat perspektif orang lain. Pola asuh permisif, yang sering kali menghindari disiplin yang ketat dan memberikan kebebasan dalam eksplorasi, dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif melalui pengalaman langsung. Akan tetapi, kurangnya struktur yang jelas dapat menghambat perkembangan kemampuan anak untuk berpikir secara logis dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Pola asuh permisif perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa kebebasan yang diberikan tidak mengurangi kesempatan anak untuk belajar keterampilan pengendalian diri dan berpikir kritis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam kajian literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik "Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan: Kajian Literatur Pada Anak Usia Emas." Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur melibatkan "Anak Usia Emas," "Pola Asuh," "Permisif," dan "Perkembangan." Langkah awal mencakup identifikasi literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal, dan sumber informasi lainnya. Setelah itu, literatur-literatur tersebut dianalisis untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep pola asuh permisif dan dampaknya pada perkembangan anak usia emas.

Analisis literatur mencakup poin-poin kunci seperti konsep dan karakteristik pola asuh permisif, faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pola asuh ini, serta dampak positif dan negatifnya pada perkembangan anak usia emas. Pemahaman terhadap fase perkembangan anak usia emas juga menjadi fokus untuk menyusun hubungan antara pola asuh permisif dengan

tahap perkembangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi pengaruh pola asuh permisif dalam konteks keluarga broken home, mengidentifikasi bagaimana pola asuh dapat mempengaruhi keadaan keluarga yang hidup terpisah.

Selama proses penelitian literatur, ditekankan pula keterkaitan antara pola asuh dan lingkungan sekitar, dengan fokus pada pengaruh lingkungan keluarga, norma-norma sosial, dan interaksi dengan teman sebaya serta lingkungan sekolah terhadap implementasi pola asuh permisif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pola asuh permisif dapat membentuk karakter dan perilaku anak usia emas dalam lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. Dengan demikian, metode penelitian ini menggabungkan pendekatan kajian literatur dengan pemfokusan pada kata kunci tertentu untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pola asuh permisif dan dampaknya pada perkembangan anak usia emas.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pola Asuh Permisif dan Anak Usia Emas**

Pola asuh merupakan pendekatan atau gaya dalam mendidik dan membimbing anak-anak dalam mengembangkan perilaku, nilai, dan keterampilan (Syahrul & Nurhafizah, 2022). Hal ini mencakup serangkaian tindakan, norma, dan harapan yang ditetapkan oleh orangtua atau caregiver untuk membentuk perkembangan anak. Pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, serta mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Rindawan dkk., 2020). Pola asuh permisif merupakan salah satu pendekatan dalam mendidik anak yang ditandai dengan tingkat keterbukaan dan kebebasan yang tinggi dari pihak orangtua. Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung kurang mengatur atau memberikan batasan yang longgar terhadap perilaku anak, membiarkan mereka mengeksplorasi dunia dengan minimnya pembatasan. Meskipun ada kebebasan, kurangnya struktur dan aturan yang jelas dapat memberikan tantangan dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab anak (Nisa & Abdurrahman, 2023). Anak usia emas mengacu pada periode perkembangan awal dalam kehidupan seorang anak, umumnya antara usia satu hingga enam tahun. Masa ini dianggap kritis karena pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan fisik dan kognitif yang pesat. Anak usia emas juga rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pola asuh yang mereka terima, yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan psikologis dan sosial mereka (Talango, 2020).

### **Konsep dan Karakteristik Pola Asuh Permisif**

Konsep pola asuh permisif mencakup pendekatan di mana orangtua cenderung lebih toleran terhadap perilaku anak, memberikan kebebasan yang lebih besar, dan kurang mengenakan aturan yang ketat. Orangtua yang menerapkan konsep ini berusaha untuk membangun hubungan yang lebih santai dengan anak, memberikan ruang bagi kreativitas dan ekspresi diri tanpa adanya tekanan yang berlebihan. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah kurangnya batasan yang dapat mempengaruhi perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab anak. Karakteristik pola asuh permisif mencakup sikap orangtua yang lebih bersifat mendukung dan penerimaan terhadap keinginan dan kebutuhan anak. Mereka cenderung menghindari konflik, memberikan sedikit pengawasan, dan memprioritaskan hubungan yang positif dengan anak. Meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, karakteristiknya yang kurang tegas dan kurangnya batasan dapat menyulitkan anak untuk mengembangkan kontrol diri dan tanggung jawab yang memadai (Firdausi & Ulfa, 2022). Karakteristik pola asuh permisif memiliki perbedaan signifikan dengan pola asuh otoriter dan demokratis. Sementara pola asuh otoriter cenderung lebih mengutamakan kontrol dan ketegasan, dan pola asuh demokratis mencari keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, pola asuh permisif menonjolkan kebebasan tanpa banyak batasan. Dalam perbandingan ini, pola asuh permisif dapat dianggap lebih toleran dan kurang struktural, yang dapat mempengaruhi cara anak memandang otoritas dan menyesuaikan diri terhadap aturan (Januarti dkk., 2020).

### **Faktor-Faktor Pengaruh Pola Asuh Permisif**

Berbagai faktor dapat mempengaruhi adopsi pola asuh permisif, termasuk latar belakang budaya, nilai-nilai keluarga, pengalaman pribadi orangtua, dan pendidikan. Kepercayaan individu tentang keefektifan pendekatan ini, serta pengetahuan mereka tentang perkembangan anak, juga dapat memainkan peran. Lingkungan sosial dan tekanan dari masyarakat juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi cara orangtua merespons dan mendidik anak mereka. Pola asuh permisif dapat berkontribusi pada dinamika keluarga broken home, terutama jika kelebihan kebebasan yang diberikan kepada anak tidak diimbangi dengan struktur dan batasan yang sehat. Kekurangan aturan yang jelas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam hubungan keluarga dan mempengaruhi kesejahteraan anak, mungkin menjadi salah satu faktor dalam keputusan untuk hidup terpisah (Noorsyarifa & Santoso, 2023).

## **Dampak Positif dan Negatif pada Perkembangan Anak Usia Emas**

Pola asuh permisif dapat memiliki dampak positif pada perkembangan anak usia emas dengan memberikan ruang untuk ekspresi kreativitas dan otonomi. Anak mungkin mengembangkan kepercayaan diri dan rasa inisiatif yang kuat karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam eksplorasi dunia sekitar mereka. Salah satu contoh keuntungan dari dampak positif pola asuh permisif adalah kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang baik. Mereka mungkin menjadi lebih fleksibel, mandiri, dan mampu mengeksplorasi minat dan bakat pribadi mereka dengan percaya diri. Meskipun terdapat dampak positif, pola asuh permisif juga dapat menyebabkan dampak negatif, termasuk kesulitan anak dalam mengatur diri dan menghadapi batasan. Kekurangan struktur dan aturan yang jelas dapat membuat anak sulit untuk memahami konsep tanggung jawab dan kedisiplinan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. Resiko dan tantangan yang muncul akibat dampak negatif pola asuh permisif melibatkan kemungkinan rendahnya kontrol diri, kurangnya tanggung jawab, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan aturan sosial. Anak yang tumbuh dalam lingkungan pola asuh permisif mungkin mengalami kesulitan dalam memahami batasan-batasan yang diberlakukan oleh masyarakat, yang dapat berdampak pada hubungan interpersonal dan perkembangan karir mereka (Mardiyah dkk., 2020).

## **Fase Perkembangan Anak Usia Emas**

Fase perkembangan anak usia emas, yang umumnya terjadi pada rentang usia satu hingga enam tahun, merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, dengan kemampuan motorik kasar dan halus yang semakin berkembang. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan kognitif dasar seperti berbicara, berpikir abstrak, dan memahami hubungan sebab-akibat. Selama fase ini, anak memasuki periode di mana daya tangkap mereka terhadap lingkungan sekitar meningkat secara signifikan. Selain aspek fisik dan kognitif, fase ini juga mencirikan perkembangan sosio-emosional yang intens (Oesterdiekhoff, 2021).

Anak usia emas mulai membentuk hubungan sosial awal dengan teman sebaya dan anggota keluarga, membangun pondasi dasar untuk keterampilan sosial mereka. Mereka juga mulai mengidentifikasi diri mereka dalam konteks sosial, memahami peran mereka dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fase ini juga dikenal sebagai periode di mana pola asuh dan pengasuhan orangtua memiliki dampak besar. Pengaruh lingkungan keluarga, norma-norma budaya, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh orangtua sangat mempengaruhi

pembentukan kepribadian anak. Pola asuh yang positif pada tahap ini dapat memberikan pondasi yang kokoh untuk pengembangan anak ke depannya, sementara pola asuh yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan perkembangan mereka (Lusiyah, 2022).

### **Pengaruh Pola Asuh Permisid dalam Keluarga Broken Home**

Pola asuh permisif dapat memiliki dampak yang berbeda dalam keluarga broken home. Di lingkungan di mana orangtua hidup terpisah, pendekatan yang kurang struktural dan aturan yang kurang ketat mungkin meningkatkan tingkat kebingungan dan ketidakpastian bagi anak. Dalam situasi ini, pola asuh permisif dapat memperkuat ketidakstabilan, karena anak mungkin merasa kesulitan menemukan kerangka yang konsisten untuk membimbing perilaku mereka (Lu dkk., 2021). Keterkaitan antara keadaan keluarga dan praktik pola asuh erat terkait karena keluarga dapat mempengaruhi pilihan pola asuh yang diadopsi. Misalnya, tekanan ekonomi, tingkat pendidikan orangtua, dan tingkat dukungan sosial dapat memainkan peran dalam bagaimana orangtua mendidik anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang stabil mungkin lebih mendukung penerapan pola asuh yang seimbang, sementara keadaan keluarga yang konflik atau bermasalah dapat memunculkan pola asuh yang kurang terstruktur atau terlalu permisif

### **Pentingnya Pola Asuh**

Pentingnya pola asuh sangat besar karena pola asuh memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Pola asuh menciptakan lingkungan tempat anak membangun pondasi karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang akan membentuk pribadi mereka di masa dewasa. Orangtua yang memberikan pola asuh yang mendukung dan positif cenderung membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial. Sebaliknya, pola asuh yang tidak sehat atau tidak memadai dapat mengarah pada kesulitan dalam mengelola emosi, keterbatasan dalam keterampilan interpersonal, dan kesulitan dalam menghadapi tantangan hidup (Utomo & Alawiyah, 2022).

Pola asuh juga penting karena memberikan kerangka kerja untuk pembentukan nilai-nilai sosial dan norma budaya. Anak belajar tentang norma-norma sosial, etika, dan tata nilai masyarakat melalui interaksi dengan orangtua atau caregiver. Pola asuh yang bijaksana dapat membantu membentuk individu yang peduli, toleran, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Isu pola asuh perlu dipahami dengan baik karena pola asuh memiliki dampak

langsung pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Pemahaman yang baik tentang pola asuh memungkinkan para orangtua dan pembimbing untuk membuat keputusan yang lebih sadar dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini juga penting bagi masyarakat secara keseluruhan, karena pola asuh yang baik dapat membentuk generasi yang lebih sehat, tangguh, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Pola asuh tidak hanya memiliki dampak individu tetapi juga implikasi yang lebih luas terhadap masyarakat dan budaya. Penerapan pola asuh tertentu dapat membentuk norma-norma sosial, nilai-nilai, dan perilaku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini, pola asuh permisif yang melibatkan kebebasan tanpa batasan yang jelas dapat memberikan dampak pada tata nilai dan norma sosial dalam masyarakat (Nirwan dkk., 2021).

### **Keterkaitan Antara Pola Asuh dan Lingkungan Sekitar**

Keterkaitan antara pola asuh dan lingkungan sekitar menciptakan pondasi penting bagi perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan dunia luar. Misalnya, sebuah keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis yang mendukung dialog dan keputusan bersama dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang cenderung membatasi inisiatif anak dapat menciptakan tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan eksternal (Putra, 2023). Lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi implementasi pola asuh. Norma-norma sosial, nilai-nilai masyarakat, dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat memberikan panduan bagi orangtua dalam memilih pola asuh yang dianggap sesuai.

Lingkungan yang mendukung konsep kebebasan dan kemandirian anak mungkin memperkuat pola asuh permisif, sementara lingkungan yang menekankan otoritas dan struktur mungkin mendorong pola asuh otoriter. Interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak dan pelaksanaan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Teman sebaya dapat menjadi agen penting dalam sosialisasi, memperkenalkan anak pada nilai-nilai, norma, dan pola perilaku yang mungkin berbeda dari pola asuh yang mereka terima di rumah. Lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam membentuk bagaimana anak memahami aturan, tanggung jawab, dan interaksi sosial (Lo dkk., 2020).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pola asuh memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kesejahteraan anak. Pola asuh permisif, yang ditandai oleh tingkat kebebasan yang tinggi, memberikan dampak yang kompleks pada perkembangan anak, dengan potensi dampak positif seperti peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri, namun juga berisiko menyulitkan pengembangan kontrol diri dan tanggung jawab. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, norma budaya, dan interaksi dengan teman sebaya turut mempengaruhi implementasi pola asuh. Pentingnya memahami isu pola asuh secara mendalam muncul dari dampaknya yang melibatkan tidak hanya individu dan keluarga, tetapi juga masyarakat dan budaya secara lebih luas. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap pola asuh perlu menjadi fokus bagi orangtua, pendidik, dan peneliti untuk memberikan dukungan yang efektif bagi perkembangan anak usia emas dan membentuk masyarakat yang seimbang dan berkualitas. Melihat dari kesimpulan yang tertera diatas, peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut: Dalam rangkaian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali implikasi lebih lanjut pola asuh permisif terhadap dinamika keluarga, kesejahteraan anak, dan perubahan norma sosial dalam masyarakat. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang sudi meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini dan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran terhadap artikel ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bululawang. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 3(2), 133-145.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama
- Januarti, A., Syafruddin, S., & Masyhuri, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dan Pernikahan Usia Dini Di Desa Jurit Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1).
- Lo, B. C. Y., Lai, R. N. M., Ng, T. K., & Wang, H. (2020). Worry and permissive parenting in association with the development of internet addiction in children. *International journal of environmental research and public health*, 17(21), 7722.
- Lu, Y., Zhang, R., & Du, H. (2021). Family structure, family instability, and child psychological well-being in the context of migration: Evidence from sequence analysis in China. *Child development*, 92(4), e416-e438.
- Lusiyah Simanjuntak, H. (2022). The Effect of Project Method and Self-Concept on Emotional Intelligence of Children Age 5-6 Years. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6006-6016.

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Nirwan, N., Yunus, R., & Raf, N. (2021). Transformasi Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Etnis Bugis di Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 141-151.
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517-527.
- Noorsyarifa, G. C., & Santoso, M. B. (2023). Kontribusi Keluarga Terhadap Munculnya Perilaku Kenakalan Pada Remaja. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 32-41.
- Oesterdiekhoff, G. W. (2021). Different developmental stages and developmental ages of humans in history: Culture and socialization, open and closed developmental windows, and advanced and arrested development. *The American Journal of Psychology*, 134(2), 217-236.
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.
- Rantung, D. A. (2019). Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Shanan*, 3(2), 63-76.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.
- Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(1), 41-66.
- Safitri, N., Utomo, S. A. W., & Lathifah, I. (2023, July). The Influence Of Parenting For Broken Home Children On The Social Emotional Development Of Early Childhood In Karangturi Kroya Village, Cilacap. In *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives* (pp. 115-120).
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93-107.
- Through Parenting in Saqo Kindegarten. In *1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)* (pp. 187191). Atlantis Press.
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(1), 1-9.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.
- Yulianingsih, W., Susilo, H., & Nugroho, R. (2020, February). Optimizing Golden Age